

SKRIPSI

**“NONGKRONG” DALAM PERSPEKTIF
BAUDRILLARD (STUDI DI CAFÉ LITERATUR
INDRALAYA)**



VIONA YOLANDA

07021181924011

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2023

SKRIPSI

“NONGKRONG” DALAM PERSPEKTIF BAUDRILLARD (STUDI DI CAFÉ LITERATUR INDRALAYA)

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1 Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



VIONA YOLANDA

07021181924011

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**“NONGKRONG” DALAM PERSPEKTIF BAUDRILLARD (STUDI DI
CAFÉ LITERATUR INDRALAYA)**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Sosiologi**

Oleh :

VIONA YOLANDA

07021181924011

Pembimbing

Abdul Kholek, S.Sos.,MA

NIP. 198509072019031007

Tanda Tangan



Tanggal

13 Feb 2013

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

“NONGKRONG” DALAM PERSPEKTIF BAUDRILLARD (STUDI DI CAFÉ LITERATUR INDRALAYA)

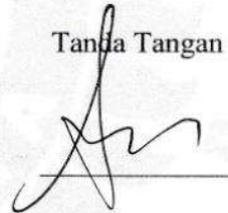
Skripsi
Oleh :
VIONA YOLANDA
07021181924011

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 24 Februari 2023

Pembimbing :

Abdul Kholek, S.Sos.,MA
NIP.198509072019031007

Tanda Tangan



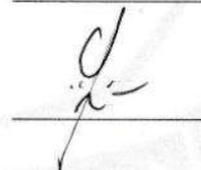
Penguji :

1. Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

Tanda Tangan



2. Yulasteriyani, S.Sos., M.Sos
NIP. 199206062019032025



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Ketua Jurusan Sosiologi,



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, TEKNOLOGI DAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

PERNYATAAN ORISIONLITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Viona Yolanda

NIM : 07021181924011

Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya yang berjudul "Nongkrong dalam Perspektif Baudrillard (Studi di Café Literatur Inderalaya)" ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Inderalaya, *14 Februari*2023

Yang buat pernyataan,



Viona Yolanda

.....
NIM 07021181924011

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Sistem pendidikan yang bijaksana setidaknya akan mengajarkan kita betapa sedikitnya yang belum diketahui oleh manusia, seberapa banyak yang masih harus ia pelajari”

(Sir John Lubbock)

Dengan mengharapkan ridha Allah SWT skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua tercinta, Ayah dan Ibu
2. Keluarga besar saya
3. Dosen pembimbing skripsi, Bapak Abdul Kholek, S.Sos.,MA
4. Sahabat dan rekan seperjuangan
5. Almamater tercinta, Universitas Sriwijaya
6. Diri sendiri.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan karunia dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Nongkrong Dalam Perspektif Baudrillard (Studi di Café Literatur Indralaya)”. Selanjutnya, shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan kita sebagai generasi penerusnya hingga akhir zaman kelak. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat kelulusan program S.1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Peneliti juga berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan bermanfaat bagi pembacanya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan, kemampuan dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis. Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan pihak-pihak lain. Oleh karena itu, penulis ucapkan banyak terima kasih atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah mempermudah dan meridhoi langkah penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Ir. Zainuddin Nawawi, Ph.D., selaku Wakil Rektor I Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE.,M.Si selaku Wakil Rektor II Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Iwan Stia Budi, S.KM.,M.Kes selaku Wakil Rektor III Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Prof. Ir. M. Said, M.Sc selaku Wakil Rektor VI Universitas Sriwijaya.

7. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
8. Bapak H. Azhar, SH.,M.Sc.,LLD selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
9. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd.,M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
10. Bapak Dr. Andries Lionardo, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
11. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos.,M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
12. Ibu Gita Isyanawulan, S.Sos.,MA selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
13. Bapak Abdul Kholek, S.Sos.,MA selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa dengan sabar dan kemurahan hatinya mengarahkan dan meluangkan waktunya kepada penulis dari awal hingga akhir dalam proses penulisan skripsi.
14. Ibu Yulasteriyani, S.Sos., M.Sos selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan kepada penulis dari awal hingga akhir perkuliahan.
15. Bapak dan Ibu Dosen Sosiologi, staf dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu bermanfaat selama perkuliahan.
16. Mbak Yuni Yunita, S.Sos selaku Admin Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah banyak membantu penulis mengenai administrasi.
17. Spesial untuk kedua orang tua, Bapak Yakup dan Ibu Vasco Wati yang penulis cintai, terima kasih atas semua doa yang senantiasa dipanjatkan, dukungan materi maupun moral, dan kasih sayang tak terukur kepada penulis.

18. Adik tersayang Bagas Zevano, terimakasih atas dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis.
19. Sepupu penulis, Ahmad Feri yang senantiasa memberi motivasi dan semangat kepada penulis selama penyusunan skripsi.
20. Keluarga besar penulis dimana pun berada yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan
21. Sahabat spesial grup “bunda hebat” teman seperjuangan skripsi tapi berbeda kampus yang telah menampung keluh kesah penulis, terimakasih kepada Yolanda, Nadya, dan Mayang.
22. Teman seperjuangan skripsi “gas ngeng” yang terlibat healing selama stress dalam penyusunan skripsi. Terimakasih kepada Puput dan Sekar.
23. Teman-teman yang berubah menjadi kakak sebagai pemberi motivasi kepada penulis, terimakasih kepada grup “camp”
24. Rekan-rekan Sosiologi angkatan 2019 yang semoga menjadi sarjana muda yang bermanfaat dunia dan akhirat.
25. Owner, Barista, Pelayan, serta seluruh bagian dari café literatur Indralaya yang telah membantu proses penelitian.
26. Informan dalam penelitian ini, Pengunjung café literatur yang telah bersedia membantu penulis dalam skripsi ini.
27. Diri saya sendiri yang telah berusaha keras dan selalu kuat menghadapi hal yang hampir mustahil dapat dilampai.

Akhir kata, penulis mengucapkan permohonan maaf apabila terdapat kesalahan dalam kata pengantar ini, dan kepada Allah SWT penulis mohon ampun. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi dalam segala usaha kita.
Aamiin,

Indralaya, Januari 2023
Penulis,

Viona Yolanda
NIM. 07021181924011

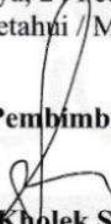
RINGKASAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gaya hidup konsumtif dan makna citra nongkrong bagi mahasiswa. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya yakni, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori masyarakat konsumsi yang dikemukakan oleh Jean Baudrillard. Hasil penelitian ditemukan bahwa nongkrong merupakan *trend* masa kini yang telah menjadi sebuah gaya hidup bagi mahasiswa. Nongkrong dilakukan oleh mahasiswa untuk kebutuhan media sosial, semua hal yang berkaitan dengan penampilan harus diperhatikan pada saat nongkrong, termasuk gaya berpakaian yang juga harus menarik dan *trend* agar dapat citra atau tanda tersendiri di dunia maya maupun kenyataannya. Citra atau tanda yang dimaksud adalah simbol kekinian yang melekat pada seorang mahasiswa. Makna citra nongkrong bagi mahasiswa adalah untuk menghilangkan stress, memperluas relasi serta jaringan pertemanan, sebagai sarana untuk eksistensi diri, dan mengikuti *trend* masa kini. Aktivitas nongkrong merupakan aktivitas konsumtif oleh mahasiswa, karena dilakukan lebih dari 2 sampai 3 kali dalam seminggu oleh beberapa mahasiswa.

Kata Kunci : Gaya hidup, Konsumtif, *Trend*

Indralaya, 24 Februari 2023
Mengetahui / Menyetujui

Pembimbing


Abdul Kholek S.Sos., MA
NIP. 198509072019031007

**Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**


Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si
NIP. 198002112003122003

SUMMARY

The purpose of this research is to find out the consumptive lifestyle and the meaning of hanging out image for students. The method used is a qualitative research method with data collection techniques namely, observation, interviews and documentation. This study was analyzed using the theory of consumption society put forward by Jean Baudrillard. The results of the study found that hanging out is a current trend that has become a lifestyle for college students. Hanging out is done by students for social media needs, all matters related to appearance must be considered when hanging out, including the style of dress which must also be attractive and trendy so that it can have its own image or sign in cyberspace and in reality. The image or sign in question is a contemporary symbol attached to a student. The meaning of the image of hanging out for students is to relieve stress, expand relationships and friendship networks, as a means for self-existence, and follow current trends. Hanging out activity is a consumptive activity by students, because it is done more than 2 to 3 times a week by several students.

Keywords: Lifestyle, Consumptive, Trend

Indralaya, February 24th 2023

Certify,

Supervisor

Abdul Kholek S.Sos.,MA
NIP. 198509072019031007

Head of Sociology Departement
Faculty of Social and Political Science
Sriwijaya University



Dr.Diana Dewi Sartika,S.Sos.,M.Si
NIP. 198002112003122003

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
RINGKASAN	x
<i>SUMMARY</i>.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan umum	7
1.3.2 Tujuan khusus	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat teoritis	7
1.4.2 Manfaat praktis.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Kajian Konsep dan Teori.....	19
2.3 Bagan Kerangka Pemikiran	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Desain Penelitian	34

3.2	Lokasi Penelitian	35
3.3	Strategi Penelitian.....	35
3.4	Fokus Penelitian	36
3.5	Jenis dan Sumber data	36
3.6	Penentuan Informan.....	37
3.7	Peranan Peneliti	38
3.8	Unit Analisis Data	38
3.9	Teknik Pengumpulan Data	38
3.10	Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data	40
3.11	Teknik Analisis Data	41
BAB IV GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN		43
4.1	Gambaran Umum Kecamatan Indralaya	43
4.2	Letak Geografis dan Luas Wilayah Kecamatan Indralaya Utara	44
4.3	Data Demografis Wilayah Indralaya Utara	44
4.4	Gambaran Umum Café Di Kecamatan Indralaya Utara.....	48
4.5	Gambaran Umum Café Literatur Indralaya.....	49
4.6	Gambaran Umum Informan	55
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN		57
5.1	Gaya hidup mahasiswa konsumtif di Café Literatur Indralaya	57
5.1.1	Realitas Semu	58
5.1.2	Simulasi	68
5.2	Makna Tindakan Nongkrong Di Café Literatur Indralaya	77
5.2.1	Nilai Guna	77
5.2.2	Nilai Tanda	82
5.3	Analisis Kritis.....	92
BAB VI PENUTUP		96

6.1	Kesimpulan.....	96
6.2	Saran	96
	DAFTAR PUSTAKA.....	98
	LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian.....	18
Tabel 4. 1 Distribusi Persentase Penduduk Indralaya Utara	44
Tabel 4. 2 Kepadatan Penduduk, Rasio, Jenis Kelamin Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Indralaya Utara	45
Tabel 4. 3 Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan di Kabupaten Ogan Ilir	46
Tabel 4. 4 Tabel Lanjutan	47
Tabel 4. 5 Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Ogan Ilir.....	47
Tabel 4. 6 Data Café di Kecamatan Indralaya Utara	48
Tabel 4. 7 Pekerja Café Literatur.....	50
Tabel 4. 8 Menu Minuman Café Literatur	53
Tabel 4. 9 Menu Makanan Cace Literatur	54
Tabel 4. 10 Identitas Informan Utama.....	56
Tabel 4. 11 Identitas Informan Pendukung.....	56

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Pemikiran	33
Bagan 5. 1 Realitas Semu	67
Bagan 5. 2 Simulasi	76
Bagan 5. 3 Nilai Guna	82
Bagan 5. 4 Nilai Tanda	91
Bagan 5. 5 Analisis Kritis	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Lokasi Café Literatur	50
Gambar 4. 2 Suasana Café Literatur	51
Gambar 4. 3 Menu Minuman Café Literatur	52
Gambar 4. 4 Menu Makanan Café Literatur	52
Gambar 5. 1 Suasana Café	65
Gambar 5. 2 Screenshot video media sosial pengunjung	70
Gambar 5. 3 Screenshot Foto Profile Pengunjung	70
Gambar 5. 4 Screenshot video media sosial pengunjung	71
Gambar 5. 5 Suasana Café	72
Gambar 5. 6 Suasana Café	88
Gambar 5. 7 Foto Makanan	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, *trend* budaya nongkrong semakin menjamur dan merebak di kalangan anak usia remaja. Dapat dilihat dengan banyaknya kalangan anak usia remaja melakukan aktivitas nongkrong di café kekinian. Berdasarkan Cahya (2017) jauh sebelum menjamurnya *tren* budaya nongkrong kekinian, nongkrong sebenarnya telah menjadi kebiasaan dan gaya hidup masyarakat Indonesia. Kebiasaan ini dilakukan sejak lama dan juga telah ber-evaluasi menjadi suatu kebudayaan, tetapi dalam lima tahun terakhir ini budaya nongkrong menjadi sesuatu hal yang baru kembali dan menjamur di kalangan masyarakat, khususnya di kalangan anak usia remaja (Soekanto, 2012).

Seiring berjalannya perkembangan zaman, terjadilah perubahan dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat yang semakin lama semakin tinggi, terutama pada anak muda dalam lingkup perkotaan. Jurnal Post (2022) Masyarakat perkotaan mengembangkan kebudayaan dan tingkat konsumsi ruang-ruang *trendi* atau baru, misalnya café ataupun restoran. Semakin lama tingkat gaya hidup seseorang akan semakin tinggi, diikuti dengan perilaku konsumtif. Tingkat pemenuhan kebutuhan masyarakat terkadang tidak sebanding dengan kemampuan ekonomi dari seorang individu, terutama pada masyarakat Indonesia yang mayoritas masyarakat berasal dari kelas menengah kebawah . Dari realitas yang ada, dapat dilihat bagaimana hal tersebut mempengaruhi *trend* café masa kini. Di zaman sekarang café menjadi tempat bersantai dan berkumpul bersama teman, kerabat, keluarga, juga sebagai titik temu diskusi seputar bisnis. Café sebagai penyempurnaan dari warkop ini menjadi wadah untuk segala aktivitas sosial, inilah yang mendorong terjadinya budaya “nongkrong”. Dari perubahan gaya hidup ini, banyak café yang menjamur dan masyarakat dapat menemukan referensi tempat untuk bersantai di media sosial. Namun,

hal ini membuat seseorang menjadi lebih konsumtif karena harus mendatangi café-café yang direkomendasikan dari konsumen lainnya. Ini akan membuat masyarakat mengeluarkan uang dengan nominal yang banyak, selain itu masyarakat jadi lebih sering menghabiskan waktunya untuk “nongkrong” (Jurnal Post, 2022)

Nongkrong merupakan kegiatan yang dilakukan di suatu tempat untuk berkumpul mengisi waktu luang. Nongkrong sendiri merupakan sebuah budaya baru dari banyaknya ragam budaya yang ada di Indonesia, keberagaman itu dapat kita lihat dari sikap, cara hidup, dan nilai-nilai di dalam kelompok. Ini merupakan pemahaman dari pola aktivitas tertentu yang sudah menjadi kebiasaan, yakni nongkrong (Binus University, 2015). Aktivitas nongkrong merupakan sebuah pola ragam budaya yang saat ini sedang eksis di kalangan remaja terutama mahasiswa, keberagaman pola ini dapat ditinjau melalui sikap, nilai, dan cara hidup suatu kelompok tertentu. Hal ini memberi pemahaman kepada masyarakat sebagai sebuah bentuk aktivitas tertentu yang sudah menjadi kebiasaan (Punia., 2017).

Budaya nongkrong sendiri merupakan salah satu tindakan konsumtif oleh para remaja. Budaya nongkrong ini dapat dikatakan sebagai aktivitas untuk membeli gaya, masyarakat terutama kaum muda banyak menghabiskan waktu di cafe sambil menyantap makanan siap saji. *Fast food* yang siapkan dalam menu di café-café inilah yang membuat kaum muda berbondong untuk mencoba makanan baru, *fastfood* ini berupa, kentang goreng, aneka ragam mie, pisang karamel, dan aneka menu lainnya yang di *plating* semenarik mungkin, kaum muda ini kebanyakan tidak menilai rasa, mereka hanya membeli gaya hidup dan gengsi dengan makanan yang tertata menarik ala barat untuk menjadi pencitraan di media sosial (CNN Indonesia, 2015). Diakui oleh sosiolog Sigit Rohadi Nongkrong merupakan pergeseran gaya hidup yang konsumtif, semi hedonis. Kebanyakan individu melakukan aktivitas nongkrong hanya untuk merayakan kehidupan karena kemampuan keluarganya. Dulu, orang-orang makan tiga kali sehari, makan ketika lapar dan minum ketika haus. Sekarang, kebanyakan orang makan di café

dilakukan untuk menikmati sesuatu bahkan ketika tidak lapar dan tidak sedang haus (CNN Indonesia, 2015).

Konsumtif merupakan wujud dari konsumerisme, konsumerisme adalah ideologi yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu secara berlebihan, terkadang konsumtif adalah perilaku yang menyebabkan obsesi berlebihan yang biasanya orang konsumtif tidak memikirkan dampak jangka panjang. Masyarakat post modern telah menjadikan kegiatan konsumsi sebagai sebuah identitas, Konsumsi dimaknai oleh kebanyakan individu sebagai kepentingan aktivitas dalam pergaulan yang dimiliki dan merupakan sebuah pengalaman *personal* yang dimiliki. Kehidupan dan keseharian masyarakat telah dipenuhi dengan arena konsumerisme, terutama pada remaja dan mahasiswa yang berada di kota-kota. Kemungkinan hal ini terjadi oleh karena *desain* kota dibuat menjadi ruang konsumen (*consumer space*) yang harapannya dapat untuk memberi kepuasan dan kebutuhan kelas menengah baru (Abdullah, 2007)

Jean Baudrillard dalam teori masyarakat konsumsi berpandangan dimana pemenuhan kebutuhan masyarakat konsumtif menjadikan *simulacra* sebagai salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan atas sebuah tanda. Citra dan informasi yang ada telah membanjiri masyarakat konsumsi, maka *simulacra* membuat citra menjadi sebuah hal yang dicari-cari oleh banyak masyarakat pasca modern. Nongkrong pada saat ini telah menjadi sebuah budaya populer, nongkrong di sebuah café nyatanya dapat menjadi perbedaan individu dengan individu lain, budaya konsumerisme mempunyai kaitan erat dengan nongkrong, hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang selalu merasakan ketidakpuasan atas apa yang mereka miliki (Yugantara et al., 2021).

Konsumerisme bukan hanya merupakan sebuah tindakan mengonsumsi barang ataupun jasa, melainkan konsumtif dilakukan bukan dimaksudkan sebagai pemenuhan kebutuhan melainkan hanya untuk memenuhi kepuasan pribadi seorang individu (Lodziak, 2002). Ini dikarenakan konsumerisme sudah menjadi “cara hidup” atau *the way of life* di kalangan masyarakat (Miles, 2006). Esensi dari tindakan konsumerisme

merupakan salah satu prinsip bahwa konsumsi sebagai tujuan itu sendiri dan mempunyai kebenarannya sendiri (Dunn, 2008). Mengenai konsumerisme Jean Baudrillard mempunyai pendapat bahwa mereka para masyarakat konsumen mengkonsumsi agar mereka tetap merasa hidup. Kesenangan masyarakat konsumtif adalah ketika mereka membeli atau mengkonsumsi tanda yang mereka miliki bersama. Studi ini mengerucut pada konsep nilai-tanda dan dunia simulasi, tiga karya awal Baudrillard mempunyai kontribusi besar dalam hal ini untuk mengembangkan ranah studi Sosiologi Konsumsi, tiga karya tersebut adalah *The System of Object* (1968), *The Consumer Society; Myths and Structures* (1970), dan *Simulations* (1983). Baudrillard mengkonseptualisasikan konsumsi sendiri sebagai salah satu proses dimana seorang membeli suatu barang dan terlibat aktif untuk mempertahankan identitas dirinya melalui barang yang dibeli, seseorang yang konsumen membuat perasaan mengenai siapa mereka tergantung apa yang mereka beli (Bakti et al., 2019).

Café hadir sebagai suatu alternatif kaum muda untuk nongkrong bersama teman-temannya di era sekarang, hal ini membuat *stereotype* pada anak muda di era sekarang menjadi individu konsumtif yang senang menghamburkan uang hanya untuk nongkrong di café yang menjadi *trend* (kompasiana, 2021). Penelitian ini berlokasi di sekitaran kampus Universitas Sriwijaya Indralaya, sehingga sebagian besar dari pengunjung café-café di Indralaya ini kebanyakan mahasiswa. Dari hasil observasi, di Indralaya terdapat 16 café atau tempat nongkrong, diantaranya; café literatur, pojok kopi, K N A, sudut kiri, rikuh café, kongkow, senja café, kopi dari hati, uncle, jungle, kedai dalu, warai café, tiga dua café, soma, nine café, dan liri café. Diantara ke 16 café ini ada 4 café yang mencolok dan banyak pengunjung, yaitu café literatur, jungle, K N A, dan rikuh café, namun peneliti menetapkan yang menjadi lokasi pada penelitian ini adalah café literatur karena selain ramai pengunjung café ini berada tepat di depan kampus Universitas Sriwijaya sehingga yang nongkrong di café ini Sebagian besar adalah mahasiswa. Sekitar 80% dari pengunjung yang ada adalah mahasiswa, café literatur mulai buka jam 18:30, pengunjung mulai

berdatangan pada jam 19:00 wib di jam 19:00 wib – 22:30 wib pengunjung yang datang setara antara laki-laki dan perempuan, sedangkan pada jam 22:30 wib ke atas akan lebih banyak pengunjung laki-laki dibanding perempuan, jam *close order* makanan di café ini pada 00:00 wib setelah itu pengunjung tetap boleh berada di café namun tidak bisa membeli makanan lagi. *Price list* di café ini pun cukup bervariasi, mulai dari Rp10.000 hingga Rp18.000, menu yang terdapat di café ini adalah aneka minuman *espresso based*, *manual brew*, *latte variant*, *chocolate*, *signature*, *tea*, *milk*, *squash*, dan *yakult*, serta aneka makanan seperti mie, nasi goreng, *rice bowl*, dan *snacks*.

Alasan lain pemilihan lokasi penelitian di Café Literatur Indralaya ini karena café literatur mengusung konsep *instagramable* yang digemari oleh mahasiswa, pada malam-malam tertentu juga diadakan *live music* yang membuat café ini lebih ramai dari hari biasa, banyak hal yang dapat dilakukan di café ini, seperti bertemu dan berkumpul bersama teman-teman, nongkrong sambil bercerita dan menikmati santapan lezat dari café ini, tidak lupa dengan kegiatan foto dan video untuk kebutuhan *story* di media sosial, pada hari biasa tanpa adanya *live music*, biasanya café ini tetap diadakan lagu-lagu menggunakan speaker yang membuat kesan ramai di dalam café dan menghilangkan kesan sunyi, sehingga anak muda terus berdatangan dengan suasana café yang tidak membosankan. Hal yang ditinjau pada penelitian ini adalah mengenai bagaimana budaya nongkrong serta gaya hidup mahasiswa yang sering mengunjungi Café Literatur Indralaya. Gaya hidup merupakan sebuah bentuk tindakan yang dapat membedakan antar individu satu dengan yang lainnya (Suyanto, 2013).

Tindakan konsumerisme tidak jauh dari tuntutan gaya hidup dan strata sosial yang dimiliki seseorang, dari wawancara singkat yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa konsumen café literatur dapat disimpulkan bahwa 50% pengunjung berasal dari kelas menengah atas dan 50% dari kelas menengah bawah. Namun, walaupun kelas sosial yang dimiliki oleh mahasiswa disini berbeda tetapi gaya hidup mereka sama, yaitu menganut gaya hidup hedonis. Mahasiswa disini rata-rata melakukan aktivitas

nongkrong di café literatur lebih dari 2 kali dalam seminggu. Nongkrong memang salah satu pelarian para kaum muda dari penatnya hari dan tumpukan tugas yang setiap hari dilihat, kata *refreshing* mungkin cocok untuk hal ini, namun normalnya *refreshing* cukup dilakukan seminggu sekali, bukan hampir tiap hari dilakukan. Dalam sebuah pengamatan nongkrong merupakan salah satu cara kaum muda untuk menunjukkan jati dirinya sebagai individu yang kekinian, dan nongkrong di tempat yang cukup elit dengan hidangan makanan ala barat merupakan sebuah gengsi yang diperlukan dirinya. Citra nongkrong di café lebih terlihat keren dibanding nongkrong di kedai sederhana bagi kaum muda, inilah yang menyebabkan tindakan konsumerisme makin sering ditemui di kalangan kaum muda (kompasiana, 2021).

Pada penelitian ini, penggunaan teori dalam mengupas permasalahan yang ada sesuai judul yaitu menggunakan Teori Masyarakat Konsumerisme oleh Jean Baudrillard. Teori ini digunakan dengan alasan masyarakat konsumtif selalu berkaitan erat dengan gaya hidup masyarakat modern, yang kemudian muncul beberapa anggapan bahwa masyarakat konsumtif tercipta akibat adanya masyarakat modern. Budaya konsumtif membuat kelompok yang ada di masyarakat mencontoh kesantiaian dan kemewahan gaya hidup sesuai yang dilakukan oleh kalangan *leisure class* di café shop. Masyarakat *leisure class* yang didefinisikan oleh Veblen (1899) sebagai kelas pemboros yang rela menghamburkan banyak uang di waktu luang. Pada teori masyarakat konsumtif ini, Jean Baudrillard menjelaskan bahwa individu membeli sesuatu oleh karena citra atau *image* dari hal yang dibeli tersebut, bukan karena nilai yang terdapat di dalamnya, sama dengan adanya tindakan konsumerisme mahasiswa terhadap budaya nongkrong khususnya pada Café Literatur di Indralaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana gaya hidup mahasiswa konsumtif di Café Literatur Indralaya?
2. Apa makna tindakan nongkrong di Café Literatur Indralaya bagi mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada adapun tujuan penelitian ini adalah;

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya hidup mahasiswa di Café Literatur Indralaya dalam perspektif Jean Baudrillard.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui gaya hidup mahasiswa konsumsi di Café Literatur Indralaya.
2. Untuk mengetahui makna citra nongkrong di Café Literatur Indralaya bagi mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini memberitahu bahwa teori konsumerisme oleh Jean Baudrillard mampu menguraikan tindakan konsumerisme mahasiswa terhadap budaya nongkrong. Harapannya penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu dan pengetahuan bagi sebuah perkembangan referensi bidang akademik, utamanya pada Prodi Sosiologi untuk penelitian selanjutnya mengenai Tindakan Konsumerisme Mahasiswa Terhadap Budaya Nongkrong dari Perspektif Baudrillard di Café Literatur Indralaya.

1.4.2 Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk;

1. Bagi peneliti dapat berguna dalam menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana Sosiologi dari Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
2. Bagi mahasiswa dan umum dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan aktivitas konsumtif.
3. Bagi Universitas Sriwijaya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik terutama Program Studi Sosiologi sebagai bahan rujukan atau referensi dan kajian untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2007). *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*.
- Abdusshomad, A. (2021). Gaya Hidup Nongkrong di Kafe dan Perilaku Gosip sebagai Kontrol Sosial. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 16(1), 57–68. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v16i1.593>
- Ahmad Tafsir. (2006). *Filsafat Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra* (pp. 218–219). Rosda Karya.
- Amrihani, H. A., & Ritonga, R. (2021). Nikmat Kopi dan Budaya Konsumerisme dalam Status Sosial Masyarakat Kota. *Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 4(02), 89–98.
- Ananda, R. (2020). Gaya Hidup Remaja Nongkrong di Bagasta Café (Studi Deskriptif Desa Napa Kecamatan Batang Toru Tapanuli Selatan). *Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara*, 1(3), 82–91.
- Arikunto., S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
- Arnould Erick, Linda Price, G. Z. (2002). *Consumer*.
- Astuti, L. D. P. (2018). Nongkrong di Kafe, Tren atau Eksistensi. In *Viva.co.id*. <https://www.viva.co.id/ragam/fokus/1012510-nongkrong-di-kafe-tren-atau-eksistensi?page=2>
- Ayu Pramita, D., & Indah Sri Pinasti, V. (2020). *Hanging Out at Coffee Shop as Students's Lifestyle in Mato Kopi Yogyakarta*.
- Azahra, A. P., & Meiji, N. H. P. (2021). Nangkring khas millennial: Studi komparatif gaya hidup dan interaksi pemuda di Cafe Sudimoro dan Rowoklampok. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(4), 459–469. <https://doi.org/10.17977/um063v1i4p459-469>
- Bakti, I. S., Nirzalin, N., & Alwi, A. (2019). Konsumerisme dalam Perspektif Jean Baudrillard. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 13(2), 147–166. <https://doi.org/10.24815/jsu.v13i2.15925>

- Baudrillard, J. (1998). *The Consumer Society: Myths and Structures*. London: SAGE Publications.
- Baudrillard, J. (1999). *Simulation and Simulation*.
- Binus University. (2015, December). “Kongkow”, ‘Hang Out’, ‘Nongkrong’, dan Dampak Sosial yang ditimbulkan. Binus.Ac.Id.
- BPS Ogan Ilir. (2022). *Kabupaten Ogan Ilir Dalam Angka 2022*.
- Cahya, K. D. (2017). Budaya Nongkrong di Kedai Kopi yang Tak Pernah Pudar. In *Kompas.com*. 10 November. <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/lifestyle/read/2017/11/10/081400420>
- Chaney, D. (2009). *Lifestyle: Sebuah Pengantar Komprehensif*.
- CNN Indonesia. (2015). *Nongkrong di Kafe Jadi Gaya Hidup Remaja*. <https://www.cnnindonesia.com/inspirasi/20151016113329-327-85285/nongkrong-di-kafe-jadi-gaya-hidup-remaja>
- Dr. Agus Machfud Fauzi, M. S. (2021). *Potret Ppkm dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia*.
- Dr. Fahrudin Faiz. (2021). *Apa itu hiperrealitas? Ngaji Filsafat*.
- Dr. Farida Nugrahani, M. H. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa*.
- Dr. Tjibto Subadi, M. S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Muhammadiyah University.
- Dunn, R. (2008). *Identifying consumption: Subjects and objects in consumer society*. Temple University Press.
- Edunitas.com. (2021). *Indralaya Ogan Ilir*. Edunitas.Com.
- Faridah, K. (2022). Masyarakat Konsumsi Jean Baudrillard: Aktivitas Ngopi Sebagai Gaya Hidup Masyarakat Konsumsi Coffee Shop Sidoarjo Dalam

- Tinjauan Pertukaran Simbolik. *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Fauzi, A. (2017). Skripsi: “Budaya Nongkrong Anak Muda di Kafe (Tinjauan Gaya Hidup Anak Muda di Kota Denpasar).” *Universitas Udayana*, 05.
- Fauzi, A., Punia., K. (2017). Budaya nongkrong anak muda di kafe: Tinjauan gaya hidup anak muda di kota denpasar. In *Jurnal Ilmiah Sosiologi*.
- Feeatherstone, M. (2007). *Consumen Culture and Postmodernism*. London: SAGE Publications.
- Fika Okiriswandani. (2013). Gaya Hidup Santai Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Universitas Negeri Penikmat Coffee Shop di Starbucks Coffee). *Jurnal Sosial dan Politik* .
- Gusti Priyanti, W., & Dwi Kumalasari, L. (n.d.). Gaya Hidup Nongkrong Mahasiswa di Malang (Studi Pengunjung Kedai Kopi or Traffic Sengkaling, Kabupaten Malang) <https://doi.org/10.33369/jsn.8.2.265>
- Herlyana, E. (2012). Fenomena Coffee Shop Sebagai Gejala Gaya Hidup Baru Kaum Muda. *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, 13(1), 188–204.
- Huberman, M. B. Miles. & A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif Terjemahan : TjetjepRohendi Rohidi*.
- Indra Setia Bakti, A. K. A. (2020). *Teori Konsumsi Thorstein Veblen Pamer Kemewahan*.
- Indra Setia Bakti. dkk. (2019). Konsumerisme Dalam Perspektif Jean Baudrillard. *Universitas Malikussaleh Ace*.
- iskandar. (2019). Metodologi Penelitian.
- J. Setiadi Nugroho. (2008). *Perilaku Konsumen* (p. 148).
- James F. Engel. et. al. (1994). *Perilaku Konsumen*. Binarupa Aksara.
- Juliswara, V. (2014). Pendekatan Terhadap Kekerasan Dalam Film Kartun Tom & Jerry. *Jurnal Komunikasi*.

- Jurnal Post. (2022). *kafe dan Gaya Hidup Dalam Kehidupan Sosial Zaman Sekarang*. <https://jurnalpost.com/kafe-dan-gaya-hidup-dalam-kehidupan-sosial-zaman-sekarang/36414/>
- Kabalmay, Y. A. D. (2017). “Café Addict” : Gaya Hidup Remaja Perkotaan (Studi Kasus pada Remaja di Kota Mojokerto) Yudi. *Universitas Airlangga*, 4(1), 724–732. <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://sersec.org/journals/index.php/IJAST/article>
- Kennedy, E. H. dan N. K. (2008). *Towards a Sociology of Consumerism*. *Int. J. Sustainable Society*.
- kompasiana. (2021). *Budaya Nongkrong di Kafe bBagi Pemuda di Era Sekarang*. <https://www.kompasiana.com/putry09380/5f9fe4ca8ede486dcd042c12/budaya-nongkrong-di-kafe-bagi-pemuda-di-era-sekarang>
- Kotler. (2004). *Dasar-dasar Pemasaran*.
- Kotler, P. (1994). *Dasar-dasar Pemasaran*.
- Lexy J, M. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Lodziak, C. (2002). *The myth of consumerism*.
- Mardani, A., & Jacky, M. (2014). Praktik Konsumtif Mahasiswa Kangean di Surabaya (Kajian Simulakra, Simulasi dan Hiperealitas J.P. Baudrillard). *Paradigma*, 02(03).
- Martyani, E. (2019). *Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Tempat Nongkrong dengan Metode Analytical Hierarchy Process*.
- Miles, S. (2006). *Consumerism as a way of life*. Sage Publications.
- Misnawati, D. (2020). *Simbol dan Makna “Kuliner” (Studi Etnografi Kuliner Lokal dan Fast Food pada Masyarakat di Kota Palembang)*.

- Prasetio, A. (2017). *Fundamentalisme Islam Perspektif Simulacra Jean Baudrillard*. 20–32. [http://digilib.uinsby.ac.id/20223/5/Bab 2.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/20223/5/Bab%202.pdf)
- Pratiwi, G. I. (2015). Perilaku Konsumtif dan Bentuk Gaya Hidup (Studi Fenomenologi pada Anggota Komunitas Motor Bike of Kawasaki Riders Club (BKRC)). *Jurnal Mahasiswa Sosiologi*, 1(5), 21.
- Ritzer, G. (2004). Masyarakat Konsumsi Jean P Baudrillard. In *Jean P Baudrillard*.
- Ritzer, G. (2008). *Teori Sosiologi*.
- Roger J. Best, Kenneth A. Coney, H. (1992). Consumer Behaviour Implication for Marketing Strategy. In *United State: Case Studies* (p. 327).
- Siti Syarifatun Nafik. (2017). *Skripsi Pemaknaan Aktivitas Nongkrong di Kafe Sebagai Gaya Hidup Modern (Studi Fenomenologi Terhadap Pengunjung Kafe di Kota Probolinggo)*.
- Soerjono Soekanto. (2012). *Sosologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers.
- Solikatun, S., Kartono, D. T., & Demartoto, A. (2015). Perilaku Konsumsi Kopi Sebagai Budaya Masyarakat Konsumsi (Studi Fenomenologi Pada Peminum Kopi Di Kedai Kopi Kota Semarang). *Jurnal Analisa Sosiologi*.
- Somantri, G. R. (2005). Memahami Metode Kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*.
- Suryani, C. D., & Kristiyani, D. N. (2021). Studi Fenomenologi Pada Gaya Hidup Baru Anak Muda Sebagai Pengunjung Coffee Shop Di Kota Salatiga. *PRecious: Public Relations Journal*, 1(2), 177–201.
- Suyanto, B. (2013). *Sosiologi Ekonomi: Kajian Tentang Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post- Industrial* (p. 139).
- Syaifullah, A. (2016). Perubahan Makna Nongkrong. *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, 45(3), 1–45.

- Veblen. (1899a). *The Theory of the Leisure Class*.
- Veblen, T. (1899b). *The theory of the leisure class*. Oxford University Press.
- Veeger, K. J. (1985). Realitas Sosial: Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Individu-individu Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi. In *Realitas Sosial*.
- Wahyudin Darmalaksana. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Wardah, R. M. (2019). “Tren Kafe Sebagai Penanda Identitas Kelas Sosial” (Studi Fenomenologi Masyarakat di Kota Makassar). *UIN Alaudin Makasar*, 1–9. <https://doi.org/10.37700/0033-2909.126.1.78>
- Widiawati, I. I. I. M. (2022). Perilaku Nongkrong Anak Muda di Cafe (Studi pada Pelanggan Coffee Shop Kedai Rakyat di Watampone). <http://ojs.unsamakassar.ac.id/sjs/issue>
- Yugantara, P., Dwi Susilo, R. K., & Sulismadi, S. (2021). Gaya Hidup Ngopi Sebagai Perilaku Konsumsi. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 4(1), 126–137. <https://doi.org/10.31538/almada.v4i1.1096>
- Yuliati Rina. (2021). Budaya Nongkorng Sebagai Gaya Hidup Para Perempuan Penikmat Kopi di Sidoarjo (Studi Kasus Pada Coffee Shop Sehari Sekopi di Kawasan Sekitar Transmart Sidoarjo). In *Digilib.Uinsby.Ac.Id* (Vol. 125, Issue 4).
- Zamrodah, Y. (2016). Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Uin Sunan Ampel Surabaya Menurut Konsep Pemikiran Jean Baudrillard. *15(2)*, 1–23.